

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan pendekatan kualitatif dimana penelitian ini berupaya mengembangkan model penilaian pendidikan Islam multikultural di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) yang ada di Kota Bengkulu, mengingat selama ini SMAN tersebut sering disebut sebagai SMA Humanis di Bengkulu, dengan sejumlah program pendidikan sosial dan keagamaan yang telah mereka rancang dan lakukan selama ini, serta sejumlah pengakuan dari dunia internasional akan peran multikulturalismenya, sehingga menjadikan SMA dengan ciri tersebut seringkali disebut sebagai SMA humanis⁹⁰

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis (phenomenology) yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang terjadi. Pendekatan ini merupakan cara yang tepat untuk mengungkapkan dan memaknai berbagai kegiatan yang saling berkaitan dan berpengaruh dalam pengembangan dan aplikasi model pendidikan Islam multikultural di SMAN Kota Bengkulu, yang berkaitan erat dengan upaya mengetahui dan menganalisis; (1) Desain kebijakan pengembangan materi pendidikan Islam multikultural SMA; (2) Desain pengembangan materi pendidikan Islam multikultural SMA; (3) Desain pendekatan pengembangan materi pendidikan Islam multikultural SMA; (4) Desain tahapan pengembangan materi pendidikan Islam multikultural SMAN; dan (5) Desain deskripsi model pengembangan materi pendidikan Islam multikultural SMA.

⁹⁰ Buletin Al-Ijtima`ad-Diniyah, PP.Ngalah Pasuruan Jawa Timur, Juli 2014.

C. Data dan Sumber Data

Data penelitian diperoleh dari sumber data dengan melalui; (1) wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara peneliti lakukan terhadap kepala sekolah, guru PAI, siswa dan seterusnya, sejumlah guru/staf, sejumlah siswa-siswi, serta tokoh tokoh masyarakat setempat sebagai analisis kebutuhan untuk mengetahui gambaran tentang model pengembangan pendidikan Islam multikultural di SMAN Kota Bengkulu. (2) Observasi dilakukan untuk mengamati sejumlah hal penting seperti jalannya proses pendidikan Islam multikultural, desain metode pendidikan Islam multikultural yang digunakan, dan sebagainya. (3) Dokumentasi digunakan untuk mendukung upaya pengumpulan data seperti data tentang mekanisme pengembangan materi pendidikan Islam multikultural, data tentang mekanisme dan hasil evaluasi pendidikan Islam multikultural selama ini, serta struktur dan sistem pengembangan pendidikan Islam multikultural yang ada di SMAN Kota Bengkulu.

Dengan demikian sumber data primer penelitian ini adalah: (1). Para pimpinan SMAN Kota Bengkulu (Kepsek, guru, siswa, dan seterusnya); (2) Sejumlah Guru (3). Sejumlah siswa-siswi (4). Serta sejumlah tokoh masyarakat sekitar SMA. Sedangkan sumber sekundernya adalah data-data dari hasil observasi dan dokumentasi penelitian, seperti tulisan-tulisan yang telah ada berupa buku, jurnal, majalah dan lain sebagainya. Dengan sejumlah sumber tersebut, data yang diperoleh diupayakan lebih komprehensif sehingga nantinya dapat menggambarkan hasil penelitian yang seobyektif mungkin.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data-data yang sesuai dengan penelitian, maka penulis menggunakan beberapa teknik yaitu:

1. Teknik Observasi

Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi atau pengamatan merupakan teknik yang didasarkan atas pengalaman secara langsung dengan pengumpulan data secara sistematis terhadap obyek yang diteliti. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terus terang dan tersamar.⁹¹ Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terus- terang kepada sumber data, bahwa sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang dalam observasi, dengan menggunakan observasi ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Data yang diperoleh dalam observasi ini adalah data yang terkait dengan situasi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN Kota Bengkulu.⁹²

2. Teknik Wawancara

Wawancara yang baik yaitu yang dilakukan dengan face to face diperlukan pewawancara minta waktu terlebih dahulu. Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara dengan informan atau sumber data maka diperlukan buku catatan, *tape recorder* dan camera. Dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik penentuan nara sumber (*purposive sampling*) yang melibatkan unsur-unsur yang terkait dengan pembelajaran pendidikan agama Islam. Pedoman wawancara yang digunakan adalah *semi structured*, yakni diawali dengan mengajukan pertanyaan yang terstruktur dan kemudian dikembangkan secara lebih luas. Dari teknik wawancara ini, peneliti mendapatkan data ataupun informasi yang lebih mendalam. Data yang diperoleh dari tehnik adalah tentang pelaksanaan

⁹¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Al-fabeta, 2010), hlm.

⁹² S. Nasution. *Metode Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm.1026

pembelajaran afektif pendidikan agama Islam, baik faktor pendukung maupun penghambat dalam pelaksanaannya.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Dokumentasi bermanfaat sebagai pendukung dan pelengkap dari yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Adapun data-data yang dikumpulkan melalui metode ini antara lain: profil sekolah, program-program sekolah, profil bagian pengelola perkuliahan pendidikan agama islam dan SMA, dokumentasi kegiatan serta data lain yang berkaitan dengan pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN Kota Bengkulu. Dengan metode ini maka fokus pengamatan dilakukan terhadap ruang atau tempat (*space*), pelaku (*actor*) dan kegiatan atau aktivitas tertentu. Untuk menjamin akurasi data yang diperoleh dari dokumentasi ini, dilakukan telaah pada keaslian dokumen, kebenaran isi dokumen dengan permasalahan yang dikaji oleh peneliti.⁹³

E. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian dan pengembangan (*Research and Development* atau *R&D*). Mengingat konteks penelitian ini dalam bidang pendidikan, mengklasifikasikan penelitian ini ke dalam kategori “*educational research and development*” atau yang sering disebut “*R&D*”. Penelitian dan pengembangan merupakan model pengembangan berbasis industri, temuannya digunakan untuk merancang prosedur dan produk baru, yang kemudian diuji lapangan, dievaluasi, dan disempurnakan sampai memenuhi kriteria tertentu dari aspek efektivitas, kualitas, dan standar. Produk pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini model

⁹³Sugiyono, *Memahami penelitian Kualitatif..*, hlm.72-82

penilaian autentik integratif pembelajaran PAI berbasis multikultural di SMA Kota Bengkulu. Langkah-langkah pengembangan dalam penelitian ini mengikuti prosedur pengembangan produk pendidikan yang dikenal dengan istilah model pengembangan 4D, yang mencakup tahap *define* atau mendefinisikan produk pendidikan apa yang akan dikembangkan termasuk didalamnya adalah tahapan analisis kebutuhan, dilanjutkan pada tahap *design* yaitu mendesain produk, tahap *develop* yaitu mengembangkan produk dan tahap *dessiminate* atau menguji cobakan produk akhir.

F. Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan merupakan langkah-langkah atau tahapan- tahapan yang dilakukan dalam melakukan penelitian pengembangan. Peneliti melakukan langkah-langkah pengembangan dalam 4 (empat) tahap, yaitu: (1) tahap *define*, (2) tahap *design*, (3) tahap *develop*, dan (4) tahap *dessiminate*.

Pertama, Tahap *define* (mendefinisikan); tujuan tahap pendefinisian adalah untuk memperoleh deskripsi model-model penilaian yang digunakan guru PAI berbasis multikultural dalam pembelajaran dan kebutuhan guru terhadap model penilaian autentik integratif dalam pembelajaran PAI berbasis multikultural. Dalam konteks penelitian ini, ada dua kegiatan yang dilakukan pada tahap *define*, yaitu melakukan analisis model-model penilaian yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran PAI berbasis multikultural saat ini dan melakukan analisis kebutuhan guru yang berkaitan dengan pentingnya model penilaian autentik integratif dalam pembelajaran pembelajaran PAI berbasis multikultural.

Kedua, Tahap *Design* (Perencanaan); pada tahap perencanaan ada dua hal pokok yang dilakukan yaitu merancang mekanisme pengembangan model penilaian autentik integratif dalam pembelajaran PAI berbasis multikultural dan menyusun spesifikasi produk model penilaian autentik integratif dalam pembelajaran pembelajaran PAI berbasis multikultural.

Ketiga, Tahap Develop (Pengembangan); pada tahap pengembangan ada beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu (1) menyusun atau penyempurnaan spesifikasi produk yang telah dikembangkan pada tahap sebelumnya menjadi sebuah prototipe, (2) penyusunan draf model mengacu pada spesifikasi produk yang telah dikembangkan sebelumnya, (3) lokakarya draf model untuk mendapatkan saran dan masukan dari guru PAI, (4) validasi pakar, dan (5) uji coba draf model.

Keempat, Tahap Dessiminate (Desiminasi); tahap desiminasi merupakan tahap terakhir dari keempat tahap model pengembangan 4D. Dalam konteks penelitian ini desiminasi dilakukan dengan mempublikasikan model penilaian autentik integratif dalam pembelajaran PAI berbasis multikultural yang telah dikembangkan dan menyebarkannya kepada guru PAI sehingga model tersebut dapat dijadikan panduan dalam melakukan penilaian. Berdasarkan prosedur di atas berikut ini dijelaskan secara lebih rinci setiap tahapan pengembangan

1. Tahap Define(Pendefinian)

a. Tujuan Tahap Pendefinisian

Tahap pendefinisian dilakukan untuk memperoleh deskripsi tentang; model penilaian dalam pembelajaran PAI berbasis multikultural yang ada saat ini, dan (b) kebutuhan guru akan pentingnya model penilaian yang baru.

b. Strategi Tahap Pendefinisian

Tahap pendefinisian dilakukan dengan mengadakan studi deskriptif eksplanatif. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan informasi yang mendalam dan akurat tentang model penilaian yang digunakan dalam pembelajaran PAI berbasis multikultural. Selain itu, dilakukan telaah literatur yang relevan dengan model penilaian autentik integratif yang akan dikembangkan dan analisis hasil studi

yang berhubungan dengan penelitian pengembangan yang akan dilakukan.

c. Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan pada tahap *define* berupa data kualitatif tentang model penilaian dalam pembelajaran PAI berbasis multikultural yang ada saat ini dan kebutuhan guru akan pentingnya model penilaian yang baru dalam pembelajaran PAI berbasis multikultural di SMA. Data bersumber dari guru, siswa, dokumen, dan observasi

d. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada tahap pendefinisian dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi, wawancara, dan observasi. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang model penilaian yang digunakan guru PAI berbasis multikultural di sekolah. Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang model penilaian yang digunakan guru PAI berbasis multikultural di sekolah saat ini dan kebutuhan akan pentingnya model penilaian yang baru dalam pembelajaran PAI berbasis multikultural menurut guru PAI berbasis multikultural. Teknik observasi digunakan untuk memperoleh informasi tentang penilaian dalam pembelajaran PAI berbasis multikultural di SMA yang dilakukan guru di kelas. Penggunaan berbagai teknik tersebut dalam mengumpulkan data agar data diperoleh komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya karena data yang diperoleh dengan teknik yang satu dapat dibandingkan dengan data yang diperoleh dengan teknik yang lain.

e. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan dalam mengumpulkan dan analisis data kualitatif, agar data yang

dikumpulkan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Uji keabsahan data pada tahap pendefinisian dilakukan dengan melakukan triangulasi metode, *member check*, dan perpanjangan waktu penelitian.

- 1) Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari metode yang satu dengan sumber data yang lain. Misalnya, data yang diperoleh dari hasil wawancara dibandingkan dengan data yang diperoleh dari hasil observasi, dan analisis dokumen atau sebaliknya.
- 2) *Member check* dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari responden yang satu dengan responden yang lain sehingga diperoleh data yang objektif dan bukan merupakan subjektivitas responden.
- 3) Perpanjangan waktu penelitian dilakukan dengan menyediakan alokasi waktu yang cukup untuk menggali dan mengumpulkan data pada tahap pendefinisian melalui teknik pengumpulan data penelitian yang telah ditetapkan. Alokasi waktu yang memadai memberikan kesempatan kepada peneliti untuk dapat melakukan pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan penelitian secara memadai.

f. Teknik Analisis Data

Analisis data hasil penelitian pada tahap pendefinisian dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan model interaktif yang dikemukakan oleh Milles & Huberman (2014: 11), yang mencakup pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penyimpulan. Kondensasi data merupakan proses pemilihan, penfokusan, penyederhanaan atau mengubah data pada korpus data yang terkumpul dari catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara,

dokumen, dan bahan empiris lainnya. Kondensasi dilakukan untuk memperoleh data yang kuat dan penting.

Kondesasi dilakukan dengan memilih hal-hal pokok dan difokuskan kepada hal-hal penting yang berhubungan dengan penilaian pada pembelajaran PAI berbasis multikultural di SMA. Data hasil kondensasi disusun secara sistematis agar memberikan gambaran yang tajam tentang hasil yang diperoleh dan mempermudah pelacakan kembali terhadap data yang diperoleh bila diperlukan. Kondensasi merupakan bagian dari proses analisis data yang berlangsung selama proses analisis data penelitian kualitatif.

Data disajikan dalam bentuk paparan deskripsi yang ditunjang cuplikan rangkuman data. Mengacu pada hasil pemaparan data ditarik kesimpulan sehingga data yang dikumpulkan mempunyai makna. Proses analisis dilakukan semenjak data awal dikumpulkan. Oleh karena itu, kesimpulan yang ditarik pada awalnya bersifat sangat tentatif atau kabur. Agar kesimpulan lebih “grounded” maka verifikasi dilakukan sepanjang penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk menjamin tingkat kepercayaan hasil penelitian, sehingga prosesnya berlangsung sejalan dengan member check, triangulasi dan perpanjangan waktu penelitian.

g. Output Tahap Pendefinisian

Deskripsi hasil temuan tahap pendefinisian dijadikan dasar dalam menyusun model penilaian dalam pembelajaran PAI berbasis multikultural yang baru dan relevan dengan kebutuhan guru PAI berbasis multikultural di SMA. Luaran tahap pendefinisian berupa deskripsi temuan lapangan dan hasil analisis kebutuhan yang dijadikan sebagai landasan utama dalam mendesain dan mengembangkan produk model penilaian.

2. Tahap Design (Perencanaan) Pengembangan Produk

Pada tahap perencanaan pengembangan produk ada dua kegiatan yang dilakukan yaitu merancang mekanisme pengembangan model penilaian autentik integratif dalam pembelajaran PAI berbasis multikultural dan menyusun spesifikasi produk model penilaian autentik integratif dalam pembelajaran PAI berbasis multikultural.

a. Mekanisme Pengembangan

Pengembangan model diawali dengan menyusun perencanaan. Kegiatan perencanaan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: (1) menentukan tujuan pengembangan model penilaian autentik integratif dalam pembelajaran PAI berbasis multikultural, (2) menyusun spesifikasi produk model penilaian autentik integratif dalam pembelajaran PAI berbasis multikultural dan (3) menentukan prosedur yang dilakukan selama proses pengembangan mulai dari prosedur pengembangan draf awal model, lokakarya, validasi pakar (validasi konseptual), uji coba lapangan, dan analisis data.

Berpedoman pada tahap perencanaan di atas, pengembangan produk dilakukan melalui beberapa tahap sehingga menghasilkan draf awal model penilaian autentik integratif dalam pembelajaran PAI berbasis multikultural yang siap dilokakaryakan dan divalidasi. Tahap pengembangan model penilaian autentik integratif mencakup kegiatan identifikasi konsep dan gambaran model penilaian autentik integratif, pengembangan draf awal model penilaian autentik integratif dalam pembelajaran PAI berbasis multikultural beserta perangkat penilaian. Draft awal model penilaian membahas tentang (1) penilaian dalam pembelajaran, (2) penilaian dalam pembelajaran PAI berbasis multikultural, (3) penilaian autentik integratif (4) penilaian autentik integratif dalam pembelajaran PAI berbasis multikultural, (5) perangkat penilaian autentik integratif dalam

pembelajaran PAI berbasis multikultural, dan (6) pengolahan data dan tindaklanjut hasil penilaian autentik integratif dalam pembelajaran PAI berbasis multikultural. Pengembangan perangkat penilaian autentik integratif dalam pembelajaran PAI berbasis multikultural dilakukan sesuai dengan langkah- langkah pengembangan instrumen penilaian, yang meliputi tahap desain, pengorganisasian, dan pengadministrasian tes mengacu pada langkah- langkah pengembangan instrumen yang dikemukakan oleh Bachman dan Palmer (1996: 87).

Pengembangan model penilaian autentik integratif dilakukan melalui kegiatan lokakarya. Peneliti menyiapkan draf awal model penilaian autentik integratif kemudian draf model penilaian autentik integratif tersebut disempurnakan melalui kegiatan lokakarya dengan melibatkan guru PAI berbasis multikultural dan akademisi. Pada kegiatan lokakarya dilakukan penjaring kritikan, saran, dan masukan dari para peserta lokakarya untuk penyempurnaan draf model yang telah dikembangkan. Pada kegiatan lokakarya juga dilakukan simulasi penyusunan perangkat penilaian autentik integratif dalam pembelajaran PAI berbasis multikultural untuk mengetahui pemahaman guru terhadap model penilaian autentik integratif dalam pembelajaran PAI berbasis multikultural yang telah dikembangkan.

Peneliti melakukan wawancara dan diskusi dengan guru dan akademisi untuk menjaring saran dan masukan perbaikan model. Informasi yang diperoleh melalui wawancara dan diskusi menjadi bahan masukan untuk memperbaiki atau merevisi model penilaian, perangkat penilaian, dan instrumen penilaian. Setelah diperoleh draf model penilaian melalui kegiatan lokakarya yang melibatkan guru PAI berbasis multikultural dan akademisi, selanjutnya dilakukan validasi pakar.

Validasi pakar dilakukan dengan menggunakan teknik *delphi*. Teknik *delphi* merupakan salah satu metode yang dapat digunakan pada pengembangan suatu produk tertentu untuk mendapatkan produk yang baik dan berkualitas secara konseptual. Dalam konteks penelitian ini, teknik *delphi* digunakan untuk memvalidasi model penilaian autentik integratif pembelajaran PAI berbasis multikultural berdasarkan pendapat para pakar penilaian dalam pembelajaran PAI berbasis multikultural. Para pakar tersebut diminta untuk melakukan telaah secara konseptual terhadap model penilaian autentik integratif dalam pembelajaran Indonesia. Mengacu pada hasil validasi pakar dilakukan perbaikan dan revisi model penilaian autentik integratif pembelajaran PAI berbasis multikultural sehingga diperoleh model yang secara konseptual memiliki kualitas yang baik.

Setelah diperoleh model penilaian autentik integratif pembelajaran PAI berbasis multikultural yang secara konseptual sudah baik berdasarkan hasil validasi pakar, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan uji coba model. Peneliti melakukan uji coba dengan menyebarkan model penilaian autentik integratif pembelajaran PAI berbasis multikultural kepada 4 orang guru PAI berbasis multikultural yang mengajar di kelas XI, kemudian guru tersebut membaca dan mencermati model penilaian beserta perangkat penilaian dan instrumen penilaian. Pada uji coba, peneliti memilih 4 guru untuk menerapkan model penilaian tersebut dalam melakukan penilaian.

Peneliti mengamati penerapan model penilaian autentik integratif tersebut dalam pembelajaran PAI berbasis multikultural, kemudian peneliti mewawancarai guru dan siswa untuk memperoleh informasi tentang persepsi guru dan siswa mengenai penerapan model penilaian autentik integratif dalam pembelajaran PAI berbasis

multikultural. Informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan guru dan siswa menjadi bahan masukan untuk memperbaiki atau merevisi model penilaian tersebut sehingga diperoleh model penilaian autentik integratif pembelajaran PAI berbasis multikultural yang secara konseptual dan secara empiris berkualitas dan layak digunakan dalam pembelajaran PAI berbasis multikultural.

b. Menyusun Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk merupakan rancangan desain produk yang dikembangkan. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah model penilaian autentik integratif dalam pembelajaran PAI berbasis multikultural. Spesifikasi model penilaian autentik integratif dalam pembelajaran PAI berbasis multikultural memberikan gambaran tentang desain model penilaian autentik integratif dalam pembelajaran PAI berbasis multikultural dan prosedur penerapan model penilaian autentik integratif dalam pembelajaran PAI berbasis multikultural secara spesifik yang menjadi acuan dalam mengembangkan prototipe model.

3. Tahap *Develop* (Pengembangan) Produk/ Model

a. Tujuan Pengembangan

Pengembangan dilakukan untuk mengkaji *feasibility draf* model yang dikembangkan yaitu model penilaian autentik integratif pembelajaran PAI berbasis multikultural.

b. Pihak yang Terlibat dalam Pengembangan

Pengembangan model penilaian autentik integratif pembelajaran PAI berbasis multikultural dilakukan dengan melibatkan 2 orang ahli pembelajaran dan penilaian pembelajaran PAI berbasis multikultural. Pakar yang dilibatkan adalah pakar yang memiliki rekam jejak kajian dalam bidang penilaian

pembelajaran bahasa. Pakar pertama berinisial BN, seorang dosen pada salah satu Universitas Islam Negeri Bengkulu. Beliau menjadi dosen pengampu mata kuliah Evaluasi Pembelajaran. Beliau memiliki reputasi dan rekam jejak yang baik dalam bidang penilaian pembelajaran PAI berbasis multikultural dilihat dari karyanya. Beliau juga sering diundang menjadi pemakalah pada seminar nasional. Pakar kedua berinisial PS, seorang dosen yang mengajar mata kuliah Pembelajaran PAI di Universitas Islam Negeri Bengkulu. Beliau adalah salah seorang pakar dalam pembelajaran PAI. Dilihat dari latar belakang pendidikannya, beliau menempuh studi S2 dan S3 pada program studi Pendidikan Agama Islam. Beliau juga aktif menjadi pemakalah pada seminar nasional.

Para pakar dilibatkan dalam tahap validasi pakar untuk memperoleh model penilaian autentik integratif pembelajaran PAI berbasis multikultural yang secara konseptual layak untuk digunakan. Selain pakar, pada tahap pengembangan juga melibatkan 23 orang guru PAI berbasis multikultural SMA yang mengajar pada kelas XI pada 13 SMA Negeri di Kota Bengkulu. Guru yang dilibatkan pada lokakarya model penilaian autentik integratif ditetapkan berdasarkan masa kerja, kepangkatan, dan pengalaman mengikuti seminar atau workshop yang berkaitan dengan penilaian.

Guru yang dilibatkan pada kegiatan uji coba berjumlah 4 orang, yaitu guru PAI berbasis multikultural yang mengajar pada kelas XI. Guru yang terlibat pada kegiatan uji coba ditetapkan berdasarkan pangkat, masa kerja, dan keterlibatannya pada kegiatan workshop dan seminar- seminar terkait dengan penilaian dalam pembelajaran.

c. Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk gambar, kata, dan kalimat (Sugiyono, 2015: 7). Data yang dikumpulkan pada tahap pengembangan dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu: (1) data yang dibutuhkan untuk mengembangkan produk model (*prototype*) yang bersumber dari dokumen hasil temuan pada tahap pendefinisian, dan data hasil tela'ah literatur yang dapat dijadikan kerangka acuan dalam mengembangkan model penilaian autentik integratif pembelajaran PAI berbasis multikultural, (2) data hasil lokakarya, (3) data hasil validasi konseptual produk oleh pakar penilaian dalam pembelajaran PAI berbasis multikultural dengan menggunakan lembar validasi (angket validasi), (4) data uji keterbacaan model diperoleh dari lembar uji keterbacaan dan kebermanfaatan model, dan (5) data hasil uji coba lapangan yang diperoleh dari hasil observasi, dan wawancara dengan guru dan siswa.

d. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada tahap pengembangan model menggunakan teknik dokumentasi, lokakarya/ FGD, teknik *delphi*, teknik observasi, dan teknik wawancara.

1) Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan literatur- literatur relevan yang dapat dijadikan panduan atau landasan konseptual dalam mengembangkan draf awal model penilaian autentik integratif pembelajaran PAI berbasis multikultural. Literatur yang dimaksud dapat berupa buku maupun jurnal hasil penelitian terdahulu yang relevandengan

model penilaian autentik integratif pembelajaran PAI berbasis multikultural yang akan dikembangkan.

2) Teknik Lokakarya/FGD (Focus Group Discossion)

Teknik ini menjadi salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam melakukan pengembangan model penilaian autentik integratif pembelajaran PAI berbasis multikultural. Lokakarya/FGD dilakukan dengan mengadakan pertemuan diskusi dan urun rembuk dengan pengguna mengenai model penilaian autentik integratif pembelajaran PAI berbasis multikultural. Teknik lokakarya/FGD digunakan untuk menggali informasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru dalam penilaian dan menjangkau masukan dari pengguna untuk menyempurnakan draf model penilaian autentik integratif pembelajaran PAI berbasis multikultural.

3) Teknik Delphi

Teknik *delphi* merupakan metode yang umum digunakan untuk memperoleh data dari responden dalam bidang keahliannya. Teknik *delphi* menjadi salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam melakukan pengembangan. Teknik *delphi* digunakan untuk menghimpun pendapat pakar di bidang tertentu dengan menggunakan angket. Teknik *delphi* dalam penelitian ini digunakan untuk menghimpun pendapat dan masukan pakar penilaian dalam pembelajaran PAI berbasis multikultural pada model penilaian autentik integratif pembelajaran PAI berbasis multikultural yang akan dikembangkan. Saran, masukan, dan pemikiran yang diberikan pakar menjadi masukan dalam memperbaiki model penilaian autentik integratif pembelajaran PAI berbasis multikultural. Dengan harapan, model penilaian autentik

integratif pembelajaran PAI berbasis multikultural yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik, memadai, dan layak digunakan secara konseptual. Proses *delphi* dalam penelitian ini didesain dalam empat tahap putaran. Akan tetapi teknik *delphi* pada penelitian ini dilakukan dalam 3 putaran karena pada akhir putaran ketiga pakar tidak banyak memberikan saran dan masukan perbaikan sehingga tidak perlu dilanjutkan ke putaran berikutnya

4) Teknik Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan mengamati proses penerapan model penilaian autentik integratif pembelajaran PAI berbasis multikultural oleh guru melalui uji coba lapangan. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang proses implementasi model penilaian autentik integratif pembelajaran PAI berbasis multikultural yang berhubungan dengan tingkat keterbacaan model, keterlaksanaan model, kepraktisan model, dan hambatan-hambatan yang dialami oleh guru dalam proses implementasi model. Data hasil observasi menjadi bahan masukan untuk melakukan perbaikan dan revisi produk model penilaian autentik integratif pembelajaran PAI berbasis multikultural

5) Teknik Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dari guru dan siswa tentang keterbacaan model, dan proses implementasi model, terutama berhubungan dengan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam menerapkan model. Selain itu, menjadi wahana klarifikasi dan konfirmasi hasil observasi proses implementasi model. Data yang diperoleh melalui teknik wawancara menjadi bahan masukan

untuk melakukan perbaikan dan revisi model penilaian autentik integratif pembelajaran PAI berbasis multikultural

e. Teknik Analisis Data

Analisis data pada tahap pengembangan dilakukan secara deskriptif. Analisis data dilakukan dengan mendeskripsikan data hasil validasi konseptual oleh pakar dan uji coba model di lapangan. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan menggunakan prosedur analisis interaktif Milles & Huberman (2014: 11), yang dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data/display data, verifikasi dan penyimpulan, sebagaimana yang diuraikan bagian teknik analisis data pada pendefinisian.

f. Output Pengembangan

Output pengembangan berupa model penilaian autentik integratif pembelajaran PAI berbasis multikultural yang secara konseptual dan secara proses baik digunakan dalam pembelajaran PAI berbasis multikultural di SMA.

4. Tahap *Dessiminate* (Diseminasi)

Pada tahap diseminasi dilakukan sosialisasi penggunaan model penilaian autentik integratif dalam pembelajaran PAI berbasis multikultural pada pengguna dan pengambil kebijakan. Diseminasi dilakukan melalui focus group discussion dan seminar terhadap pihak SMAN terkait serta didukung dengan publikasi ilmiah pada seminar nasional. Model penilaian autentik integratif dalam pembelajaran PAI berbasis multikultural juga akan dicetak dalam bentuk buku kemudian disebarluaskan oleh penerbit atau penulis dan dijadikan bahan bacaan di perpustakaan

G. Teknik Analisi Data

Analisis dan Interpretasi Data Dalam analisis data kualitatif Bogdan menyatakan, bahwa: analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Analisis data dapat dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang dapat dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data yang akan digunakan disini melalui analisis data. a). *Data Reduction* (Reduksi Data) Data yang diperoleh dilapangan cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan terperinci. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data.⁹⁴

Mereduksi data seperti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari yang tepat dengan tema dan polanya. b). *Data Display* (Penyajian Data) Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay kata. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah dipahami. c). *Conclusion Drawing/ verification* Pada tahap ini dilakukan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan awal yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan

⁹⁴Sigiyono, *Memahami penelitian Kualitatif...*, hlm. 88

data, maka. kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel, dan memungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan. d). Triangulasi Untuk memperoleh keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data

